

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Madrasah Tsanawiyah Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Shirathul Ulum didirikan pada tanggal 22 Februari 1997. Pada tanggal 23 Februari 1997, para pengurus Yayasan Shirathul Ulum, bersama kepala Desa Kertomulyo, dan guru MI dan TPQ Shirathul Ulum mengadakan rapat. Dalam rapat tersebut, dibahas beberapa pandangan, salah satunya terkait kekhawatiran bahwa setiap tahun, anak-anak yang lulus dari MI atau SD tidak melanjutkan ke MTs karena masalah ekonomi. Oleh karena itu, diputuskan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

MTs Shirathul Ulum menghasilkan alumni pertamanya, yaitu 32 siswa, pada tahun pelajaran 1999/2000. Pada awal pendiriannya, MTs menggunakan gedung MI Shirathul Ulum untuk kegiatan belajar mengajar karena belum memiliki gedung sendiri. Seiring berjalannya waktu, pada tanggal 10 Dzulhijjah 1419 H / 28 Maret 1999 M, MTs Shirathul Ulum membangun gedung lantai dua. Namun, karena sulitnya penambahan atau perluasan area tanah, akhirnya diputuskan untuk menambahkan lantai 3. Lantai 1 dan 2 digunakan untuk ruang kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari 8 lokal, kantor, dan musholla. Sementara lantai 3 digunakan untuk satu lokal ruang perpustakaan, satu untuk lab komputer, dan dua lokal ruang pertemuan (Auditorium Madrasah Shirathul Ulum).

Madrasah Tsanawiyah Shirathul Ulum mengalami kemajuan pesat, yang dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa setiap tahunnya. Pencapaian tersebut juga diakui oleh Kanwil Departemen Agama dengan Nomor B/WK/MTs/137/2002 pada tanggal 15 April 2002. Selain itu, madrasah ini telah berhasil meraih akreditasi baik pada tanggal 16 Mei 2005.¹

2. Profil MTs Shirathul Ulum Kertomulyo

Nama Sekolah	: MTs Shirathul Ulum
No Statistik Sekolah/NPSN	: 21.2.33.18.21.115.
Alamat Sekolah	: Ds. Kertomulyo Kec. Trangkil Kab. Pati
Nama Kepala Sekolah	: Suhadi, S.Ag.
Kategori Sekolah	: milik sendiri

¹ Data Dokumentasi, *Sejarah MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati*, (Dikutip Tanggal 15 Desember 2023), Terlampir

Tahun Beroperasi	: 16 Juni 1997
Kepemilikan Tanah	: Waqaf
Luas Lahan	: 1.230 m

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Shirathul Ulum, sebagai lembaga pendidikan menengah dengan ciri khas Islam, harus mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, potensi lingkungan, lembaga pengguna lulusan madrasah, dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Dengan tiga karakter unggulan, yaitu berkualitas, terampil, dan mandiri. Madrasah ini juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan global yang sangat cepat.

Oleh karena itu, visi dari Madrasah Tsanawiyah Shirathul Ulum dirumuskan sebagai berikut: "Terciptanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman, berprestasi, dan berakhlaq mulia."

b. Misi Sekolah

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Shirathul Ulum adalah:

- 1) Menumbuhkan dan melaksanakan penghayatan dan pengalaman ajaran ala ahlusunnah waljama'ah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat
- 4) Meningkatkan kompetensi dalam penguasaan ketrampilan dan teknologi
- 5) Menumbuhkan dan membiasakan berakhlaq mulia pada warga masyarakat
- 6) Menciptakan suasana agamis di Madrasah.²

4. Struktur Organisasi MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

Dalam kegiatan menyatukan sebuah ikatan pada pendidikan tentunya dibutuhkan suatu dukungan dalam melaksanakan pendidikan. dalam terciptanya sebuah hubungan yang kuat pastinya perlu membutuhkan profesionalisme dalam bekerja pada pemerintahan, staf sekolah, pegawai sekolah, dan guru MTs

² Data Dokumentasi, *Visi & Misi MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati*, (Dikutip Tanggal 15 Desember 2023), Terlampir.

Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati bisa mencapai tujuan yang baik di dalam hasil sebuah pendidikan. MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati perlu membutuhkan struktur kewenangan supaya dalam menjalankan tujuan pembelajaran bisa tersusun dengan bagus dan juga kegiatan belajar mengajar terlaksana secara efektif dan sesuai dengan wewenang yang sudah diberikan. Struktur organisasi MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati antara lain:

- a) Penyelenggara : Yayasan Shirathul Ulum
- b) Kepala Sekolah : Suhadi, S.Ag.
- c) Koordinator TU : Sahil, S.Pd.
- d) Sie Kurikulum : Puspitowati L, S.Pd.
- e) Sie Kesiswaan : Drs. Muhtarom
- f) Sie Humas : Juwariyah, S.Ag., M.Pd.I.
- g) Pembina Pramuka : Marzuqi, S.Pd.I.
- h) Kepala lab. Komputer : Moh Ali Ridwan, S.Kom.
- i) Kepala Perpustakaan : Nuriyyatul Fitriya, S.Pd.
- j) Koordinator UKM : Yuni Isnawatin N, M.Pd.
- k) Laboran IPA : Haryanti, S.Pd.I.³

5. Data Pendidik dan Data Siswa Siswi Tenaga MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

a) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

Pendidik atau guru MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati berasal dari daerah yang berbeda-beda, ada yang tempat tinggalnya di wilayah kecamatan trangkil dan ada juga yang bertempat tinggal diluar kecamatan trangkil.⁴

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
MTs Shirathul Ulum⁵

No.	Pendidikan/ Lulusan	Jumlah	Presentase
1.	<S1	8	28%
2.	S1	19	65%
3	>S1	2	7%
	Jumlah	29	100%

³ Data Dokumentasi, *Struktur Organisasi* (Dikutip Tanggal 15 Desember 2023), Terlampir.

⁴ Suhadi, Wawancara Penulis, 10 Januari 2024

⁵ Sumber data : Dokumentasi, 15 Desember 2023

Berdasarkan tabel diatas pendidik dan tenaga kependidikan yang masuk di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati pada tahun ajaran 2023/2024 terdiri dari 26 yang mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda, yaitu tingkat SMA hingga S2/S3. Oleh karena itu adanya tabel diatas sudah tercatat jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Shirathul Ulum.⁶

b) Data Peserta Didik

Jumlah peserta didik di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah:

Tabel 4.2
Data Siswa Siswi MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati⁷

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	Jumlah
2023/2024	28	37	22	30	29	40	186 Siswa
	65		52		69		

Murid MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati kebanyakan berasal dari Pati sendiri, dan setiap siswa memiliki kebiasaan serta keunikan yang berbeda-beda. Di MTs Shirathul Ulum, siswa-siswi telah dibekali dengan ilmu pengetahuan dari berbagai mata pelajaran, terutama dalam bidang ilmu agama yang sangat ditekankan. Selain itu, nilai-nilai sosial juga diterapkan untuk membentuk karakter siswa dan memungkinkan mereka bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan informasi tersebut, data yang diperoleh penulis menyatakan bahwa jumlah keseluruhan siswa-siswi MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati pada tahun ajaran 2023/2024, mulai dari kelas VII, VIII, IX, mencapai 186 siswa. Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah siswa-siswi dapat mengalami penurunan atau pun peningkatan, dikarenakan pada zaman sekarang sudah banyak penyebaran sekolah di daerah Trangkil Pati.⁸

⁶ Sumber data : Dokumentasi, 15 Desember 2023

⁷ Sumber data : Dokumentasi, 15 Desember 2023

⁸ Suhadi, wawancara penulis, 10 Januari 2024

6. Keadaan Sarana Prasarana

- a. Perpustakaan (Lantai 2)
 - Ruang baca dan ruang kerja pengurus
 - Pesawat TV dan CD Player : 1 unit
 - AC Panasonic : 1 unit
 - Buku Koleksi : Buku Non Fiksi sejumlah 184 judul, Buku Fiksi sejumlah 190 judul
- b. Laboratorium Komputer (Lantai 2)
 - Meja dan kursi guru
 - Meja computer : 24 buah
 - Kursi : 34 buah
 - Komputer aktif : 24 unit
 - AC Panasonic : 2 Unit
 - WIFI
- c. Laboratorium IPA (Lantai 2)
 - Rangka Manusia
 - Mikroskop
 - Alat – alat ukur
- d. Aula / Gedung Pertemuan (Lantai 2)
 - Pesawat TV 29 Inch dan CD Player
 - 4 meja dan 6 kursi sidang
 - 40 kursi
 - 1 Podium
 - Tiang Bendera
 - 2 Sound dan Mesin TOA
- e. Sekretariat Siswa / IKSSU (Lantai 3)
 - Meja, kursi dan almari
 - Computer
- f. Musholla (Lantai 2)
 - Memenuhi standar kebersihan / kesucian
 - Difungsikan untuk kegiatan sholat berjamaah dan majlis ta`lim
- g. Olahraga
 - Lapangan Tennis Meja
 - Lapangan Sepak Takraw
 - Lapangan Bulu Tangkis
 - Lapangan Basket Ball
- h. Kekurangan Sarana Prasarana
 - Ruang Bimbingan dan Konseling

- Ruang Laboratorium Bahasa.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, peran seorang pendidik sangatlah penting. Tanpa adanya pendidik, pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Pendidik memiliki peran sebagai mentor, pengasuh, dan panutan bagi murid, terutama dalam jenjang pendidikan formal. Guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

Pendidik memiliki tugas penting dalam mengarahkan proses belajar mengajar di sekolah. Mereka bertanggung jawab menetapkan jalannya pembelajaran dan membimbing siswa. Selain itu, guru diharapkan dapat menyajikan materi pembelajaran secara efektif, kreatif, tidak membosankan, dan dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik.¹¹

Kurikulum yang diterapkan di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati untuk kelas IX masih mengacu pada Kurikulum 2013. Pernyataan ini telah disampaikan oleh Bapak Suhadi S.Ag, selaku kepala sekolah MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati. Beliau menyatakan bahwa :

“Pada tahun ajaran 2022-2023, mata pelajaran IPS kelas VIII dan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013. Namun, untuk kelas VII yang merupakan tingkatan siswa baru, sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS”.¹²

Dalam mencapai kesuksesan dalam kegiatan pembelajaran, faktor yang memengaruhi tidak hanya tergantung pada peran pendidik, melainkan juga melibatkan berbagai faktor pendukung

⁹ Data Dokumentasi, *sarana prasarana MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati*, (Dikutip Tanggal 15 Desember 2023), Terlampir.

¹⁰ Sholikin, S.Pd. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis 13 Januari pukul 10.00 WIB, transkrip.

¹¹ Sholikin, S.Pd. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis 13 Januari pukul 10.00 WIB, transkrip.

¹² Suhadi, S.Ag. Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, oleh penulis, 10 Januari 2024 pukul 08.30 WIB, transkrip.

lainnya seperti kondisi siswa, sarana prasarana, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan faktor-faktor lainnya. Keberhasilan pembelajaran dapat dicapai melalui koordinasi yang baik antara faktor-faktor tersebut.

Metode pembelajaran merupakan suatu rencana yang diimplementasikan untuk melaksanakan cara pembelajaran yang telah dirancang, dengan mengintegrasikan bentuk kegiatan konkret berdasarkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran, tujuan tersebut dapat dicapai dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menciptakan hubungan timbal balik saat pendidik menjelaskan materi pokok, di mana siswa diharapkan menjadi aktif dan kreatif baik dalam dimensi fisik maupun kejiwaan.¹³

Siswa dituntut untuk terlibat secara aktif dan menunjukkan kreativitasnya, baik dalam aspek fisik maupun intelektual. Jika siswa belum mampu mencapai tingkat partisipasi dan kreativitas tersebut, maka tujuan pembelajaran belum dapat dianggap tercapai secara optimal. Oleh karena itu, perencanaan pendidik harus diarahkan pada peningkatan proses pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.¹⁴

Metode pembelajaran merupakan suatu susunan hubungan yang dirancang untuk menyajikan materi pokok pembelajaran secara jelas dan praktis selama aktivitas pembelajaran. Dalam penggunaan metode pembelajaran, pendidik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mudah dipahami, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar secara langsung. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mampu memotivasi siswa sehingga mereka memiliki semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran dan mendapatkan pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan.¹⁵

Di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas IX A dalam mata pelajaran IPS, dengan fokus pada materi Perdagangan Internasional, adalah

¹³ Sholikin, S.Pd. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis 13 Januari pukul 10.00 WIB, transkrip.

¹⁴ Sholikin, S.Pd. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis 13 Januari pukul 10.00 WIB, transkrip.

¹⁵ Sholikin, S.Pd. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis 13 Januari pukul 10.00 WIB, transkrip.

metode tanya jawab berbasis kasus. Bapak Sholikin S.Ag, selaku guru IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum, menjelaskan bahwa terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan metode ini. Tujuan utama dari metode tanya jawab berbasis kasus ini adalah untuk meningkatkan kreativitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi berbasis kasus, diharapkan mereka dapat mengembangkan pemikiran kreatif dan memahami aplikasi konsep-konsep dalam situasi nyata.¹⁶

Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan memberikan kasus-kasus yang relevan dan menantang, diharapkan peserta didik akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, penerapan metode tanya jawab berbasis kasus pada mata pelajaran IPS di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik dalam memahami materi Perdagangan dan Kerjasama Internasional (Bilateral).¹⁷

Berdasarkan hal tersebut terkait materi Perdagangan dan Kerjasama Internasional yang dijelaskan oleh pendidik, ada beberapa contoh di dalam kehidupan sehari-hari diantaranya :

1. Indonesia melakukan kegiatan Impor mobil dari Ford Motor Company (Amerika Serikat).
2. Indonesia melakukan pembaruan perjanjian dengan Amerika terkait penambangan emas di Freeport sampai pada tahun 2061.
3. Indonesia melakukan Impor suku cadang kendaraan dan sejumlah kendaraan dari Jepang.
4. Indonesia melakukan kegiatan Impor Pesawat tempur, sehingga Indonesia memiliki satu skuadron udara pesawat tempur Sukhoi buatan Rusia untuk menjaga kedaulatan udara Nusantara, yaitu Skuadron 11 Wing 5 TNI Angkatan Udara. Pesawat Sukhoi Su-27 SK dan Su-30 MK.
5. Pada Tahun 2015 Presiden Jokowi melawat Ke China dalam Tujuan Kerjasama Bilateral.

¹⁶ Sholikin, S.Pd. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis 13 Januari pukul 10.00 WIB, transkrip.

¹⁷Observasi di kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 januari 2024. Pukul 09.00 WIB

Presiden Jokowi dan Presiden Xi Jinping berjumpa untuk membahas beberapa hal khususnya sektor perdagangan, keuangan, infrastruktur, perindustrian, pariwisata, hingga hubungan antara masyarakat untuk meningkatkan kerja sama ekonomi-politik dan derajat hubungan diplomatik kedua negara.

Pertemuan Ini tentu membuahkan hasil dalam Pembangunan beberapa Infrastruktur mega proyek hasil dari implementasi BRI antara Indonesia dan Cina yaitu (1) Kerja sama Indonesia dengan China Harbour dalam pemasangan rel LRT untuk dua perlintasan kereta api sepanjang 46,8 km;7, (2) Pembangunan Jalan Tol Cileunyi-Sumedang Dawuan (Cisumdawu), (3) Pembangunan Tol Manado-Bitung, dan (4) beberapa proyek di Sumatera Utara.

Bilateral adalah kerja sama yang dilakukan negara-negara untuk mencapai tujuan bersama. Melalui hubungan yang dibangun antar negara ini, merujuk kepada aspek ekonomi, pendidikan, teknologi, dan industri. Bilateral tentu memiliki manfaat dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja suatu negara, untuk membuka lapangan kerja, serta memberikan kesempatan bagi warga negara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dari negara maju. Maka dari itu Bilateral sangat penting dan perlu dilakukan.

Adapun pendapat dari salah satu siswa kelas IX yang telah diwawancarai oleh penulis memberikan testimoni positif terkait dengan metode tanya jawab berbasis kasus yang diterapkan di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati. Siswa tersebut menyatakan bahwa:

"Metode tanya jawab berbasis kasus sangat menyenangkan. Saya sangat suka dengan penggunaan metode ini karena pada awalnya saya merasa bahwa mata pelajaran IPS kurang menarik, membosankan, dan banyak materi yang memerlukan penghafalan. Namun, dengan menggunakan metode ini dalam pembelajaran IPS, saya merasa lebih senang karena dapat berpikir aktif dan latihan kreatif."¹⁸

Adapun cara penerapan metode tanya jawab berbasis kasus ada beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap Perencanaan Pembelajaran merupakan langkah di mana seorang pendidik menentukan rangkaian pembelajaran dan menyiapkan semua yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Bapak Sholikin S.Ag., selaku guru

¹⁸ Mautia Sari, Wawancara dengan siswi kelas IX MTs Shirathul Ulum, oleh penulis, 13 Januari 2024 pukul 11.00 WIB, transkrip.

IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati, menjelaskan beberapa hal yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran, yaitu :

"Saat merencanakan proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS, langkah pertama adalah membuat bahan materi yang sesuai dengan metode yang akan digunakan selama pembelajaran. Tujuannya adalah agar materi yang disampaikan tersusun dengan baik, menarik, dan dapat diterima oleh siswa. Sebelum proses pembelajaran dimulai, yang perlu disiapkan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai panduan utama. Dengan penyusunan RPP ini, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat tersusun dengan rapi dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pendidik."¹⁹

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan dapat terlihat melalui keunggulan dan ketrampilan pendidik dalam mengajar kepada peserta didik. Aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik memegang peran yang sangat penting di lingkungan sekolah. Selain menjadi panutan bagi peserta didik, seorang pendidik juga memiliki peran terkait dengan pengaturan dalam proses pembelajaran yang dapat memastikan rencana pembelajaran berjalan sesuai yang diinginkan. Dengan demikian, dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menjadikan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) sebagai pedoman utama yang telah disusun sebelumnya. RPP ini menjadi landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.²⁰

b. Tahap Kegiatan Pembelajaran

Metode tanya jawab berbasis kasus pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati digunakan pada semester genap sudah ditetapkan sebanyak dua kali pertemuan dengan membahas materi “Perdagangan Internasional”

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada setiap pertemuan dalam langkah pertama yang dilakukan seorang pendidik di dalam melakukan proses pembelajaran, setelah pendidik masuk kelas pendidik mengucapkan salam dan dilanjutkan berdoa sebelum dimulainya pembelajaran, setelah itu pendidik melaksanakan

¹⁹ Suhadi, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum, oleh penulis, 10 Januari 2024 pukul 08.30 WIB, transkrip.

²⁰ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 10 Januari 2024 pukul 10.00 WIB

absensi dan mengamati kebersihan yang ada diruangan kelas, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran & pre test, dan setelah itu pendidik melakukan pemberian motivasi secara lisan. Selain itu juga dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran tersebut diinginkan siswa dan pendidik bisa melakukan komunikasi dengan baik.²¹

2) Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti ini, pendidik melakukan penyampaian di kelas, yang ada hubungannya dengan penjelasan pendidik di dalam kelas yang berkaitan dengan pokok materi pembahasan secara tatap muka atau secara langsung yang menggunakan metode ceramah sebagai pembukaan dalam kegiatan pembelajaran dan juga ada tanya jawab yang apabila ada yang kurang faham terkait materi yang disampaikan oleh pendidik pada peserta didik.²²

Berikutnya pendidik membagi dalam sebuah kelompok yang terdapat beberapa kelompok di dalam kelas, setiap kelompok terdiri dari delapan anak.²³ Dengan dibentuknya kelompok nantinya bisa menjawab tanya jawab dari guru terkait materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, serta nanti akan di diskusikan kembali.

Dalam kesempatan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus yang sudah menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 8 orang ada yang 6 orang juga, selain itu pendidik akan memberikan 2 pertanyaan yang tanya jawabnya terkait kasus di kehidupan sehari-hari, dengan itu peserta didik diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan dari pendidik, yang biasanya setiap kelompok akan diwakilkan oleh 1 orang untuk menjawab tanya jawab tersebut. Dalam kesempatan tersebut setiap kelompok mempunyai kreativitas masing-masing dalam menjawab tanya jawab. Dan juga disitu dalam kelompok satu dengan yang lain saling interaktif satu salam lain. Setelah dijawab oleh peserta didik nantinya akan di diskusikan bersama-sama dalam rangka memperdalam lagi pokok bahasan materi yang sudah dibahas sebelumnya. Setelah itu

WIB ²¹ Observasi di kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 januari 2024. Pukul 09.00

WIB ²² Observasi di kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 januari 2024. Pukul 09.00

WIB. ²³ Observasi di kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 januari 2024. Pukul 09.00

pendidik memberikan nilai tambahan kepada kelompok yang sudah menjawab tanya jawab dan diberikan sebuah hadiah kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan sulit yang diberikan kepada guru.²⁴ Setelah guru memberikan pertanyaan dan telah selesainya sesi tanya jawab berbasis kasus. Terdapat langkah selanjutnya guru akan menjelaskan ulang mengenai tanya jawab dan akan di diskusikan bersama-sama.²⁵

3) Tahap Kegiatan Akhir

Pada tahap kegiatan akhir, setelah kegiatan inti terlaksana semua dalam kesempatan kali ini pendidik menghadirkan sebuah hasil pembelajaran yang ada kaitannya dengan materi yang sudah diterima oleh siswa. Setelah itu pendidik menghadirkan sebuah penjelasan yang ada kaitannya dengan siswa dalam pertanyaan yang sudah diberikan dan akan dibahas satu persatu tanya jawab berbasis kasus yang masih berhubungan dengan ruang lingkup materi yang diajarkan dan juga pendidik memberikan wawasan pengetahuan kepada siswa setelah itu pendidik di dalam tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan teknik tes tertulis dalam melaksanakan penilaian.²⁶ Sesuai yang diterangkan Bapak Sholikin S.Ag. selaku guru mata pelajaran IPS di MTs Shirathul Ulum. Beliau telah menjelaskan bahwa: “dalam sistem mengevaluasi atau menilai peserta didik dengan melihat atau mengamatnya di dalam berdiskusi, selain itu juga bagaimana peserta didik menjawab soal dan juga bagaimana mereka bekerja kelompok dalam menjawab hasil tanya jawab.”²⁷

Selain itu juga pendidik membenarkan jawaban dari siswa dan pendidik memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, pendidik memberikan evaluasi mengenai pokok bahasan yang dipelajari, setelah itu pendidik menjelaskan materi yang selanjutnya akan dibahas dipertemuan berikutnya, setelah itu guru memberikan pesan,

²⁴ Observasi di Kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

²⁵ Observasi di Kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

²⁶ Observasi di Kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 Januari 2024, pukul 09.00 WIB

²⁷ Sholikin, S.Pd. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis 13 Januari pukul 10.00 WIB, transkrip.

kesan dan juga motivasi kepada peserta didik. Selain itu juga pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok yang teraktif dalam menjawab tanya jawab yang diberikan oleh pendidik, dan yang terakhir menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa dan salam.²⁸

Di dalam hasil observasi dan juga wawancara yang dilaksanakan oleh penulis bahwa pada aktivitas belajar mengajar ada tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti pembelajaran, tahap penutu supaya dengan adanya tiga kegiatan tersebut secara berkelanjutan. sehingga pada kegiatan tersebut bisa runtut sesuai sistematis dan juga terstruktur.²⁹

2. Faktor yang mempengaruhi metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

Rencana menerapkan metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS menekankan pentingnya memilih metode yang efektif, mudah dipahami, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Metode pembelajaran dianggap sebagai strategi yang diimplementasikan untuk menerapkan cara yang telah disusun, menghasilkan kegiatan nyata, dan didasarkan pada pencapaian tujuan pembelajaran.³⁰

Dalam proses kegiatan pembelajaran, peran guru sangat penting. Guru bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang dilakukan, dengan tujuan menciptakan siswa yang luar biasa dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif merupakan langkah kunci dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik. Metode yang menarik dan dapat menumbuhkan minat siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif.³¹

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, guru memiliki tuntutan untuk mengimplementasikan berbagai strategi mengajar agar siswa dapat menerima pembelajaran secara

²⁸ Observasi di Kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 Januari 2024, pukul 09.00 WIB.

²⁹ Observasi di kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 Januari 2024. Pukul 09.00 WIB

³⁰ Suhadi, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum, oleh penulis, 10 Januari 2024 pukul 08.30 WIB, transkrip

³¹ Suhadi, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum, oleh penulis, 10 Januari 2024 pukul 08.30 WIB, transkrip

optimal.³² Untuk menciptakan kondisi tersebut, perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi, baik dari sisi positif maupun negatif, dalam pemenuhan tujuan proses pembelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sholikin S.Ag., selaku guru IPS kelas IX, yang menyatakan:

“Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap upaya peningkatan kreativitas belajar siswa dalam menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus pada pembelajaran IPS, yang melibatkan faktor pendukung dan faktor penghambat.”³³

Pada salah satu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan oleh Bapak Sholikin S.Ag. selaku guru IPS kelas IX terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

a) Faktor Penghambat

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah masih ada beberapa faktor yang menjadi pengambat dalam menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dengan demikian faktor penghambat tersebut berlandas baik dari guru, siswa, metode pembelajaran ataupun media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang didasarkan pada penjelasan dari Bapak Sholikin S.Ag. selaku guru IPS kelas IX, mengatakan bahwa:

“dalam proses kegiatan belajar mengajar pada saat pelajaran berlangsung tentunya ada faktor yang mempengaruhi dengan adanya terdapat peserta didik yang jenuh dalam berpikir dan juga ada anak yang masih sering bergantung kepada temannya, oleh karena itu akan menghambat proses belajar mengajar secara langsung”.³⁴

Pada saat melakukan observasi dan wawancara terdapat hasil faktor penghambat dalam penggunaan metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa diantaranya:

1) Keadaan peserta didik

Pada proses belajar mengajar ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dan suka menggaduh teman

³² Sholikin, S.Pd. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis 13 Januari pukul 10.00 WIB, transkrip

³³ Sholikin, S.Pd. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis 13 Januari pukul 10.00 WIB, transkrip

³⁴ Sholikin, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis, 13 Januari 2024 pukul 10.00 WIB, transkrip.

sampingnya. Oleh sebab itu peserta didik itu terpengaruh dengannya.³⁵ Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sholikin S.Ag. selaku guru IPS kelas IX mengatakan bahwa:

“terdapat siswa yang biasa kurang aktif, dan siswa itu hanya mengikuti temannya saja, bahkan ada juga anak yang malas-malasan dalam berpikir serta juga materi tidak ada di dalam buku pelajaran dengan demikian mereka bisa berkembang dalam cara dan gaya berpikirnya”.³⁶

Dengan demikian pertanyaan diatas sudah menjelaskan bahwa ada beberapa peserta didik yang malas-malasan dalam berpikir terkait sesuatu baru atau yang belum diketahui sebelumnya dan juga materi IPS sangat banyak, oleh karena itu siswa malas untuk berpikir. Sehingga ada peserta didik yang malas untuk berpikir dan ketergantungannya dengan teman dekatnya atau teman sebangkunya.

2) Pengaruh Teman Sebaya

Teman mempunyai pengaruh yang sangat besar di dalam kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Apabila ada salah satu siswa yang memiliki semangat buat belajar atau siswa mempunyai kreativitas belajar, nyatanya hal itu bisa mempengaruhi peserta didik lainnya.³⁷ seperti yang dikatakan oleh Bapak Sholikin, S.Ag. selaku guru IPS mengatakan bahwa:

“Di dalam aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus ditemukan peserta didik yang suka membuat rusuh dan mempengaruhi temannya dalam kegiatan belajar mengajar supaya tidak fokus dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada pendidik.”³⁸

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang sudah dilaksanakan bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat pada kegiatan belajar mengajar terjadi pada siswa. Di sebabkan dengan adanya siswa yang tidak bersemangat untuk belajar, peserta didik tersebut akan

³⁵ Sholikin, S.Pd. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis 13 Januari pukul 10.00 WIB, transkrip

³⁶ Sholikin, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis, 13 januari 2024 pukul 10.00 WIB, transkrip.

³⁷ Sholikin, S.Pd. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis 13 Januari pukul 10.00 WIB, transkrip

³⁸ Sholikin, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis, 13 januari 2024 pukul 10.00 WIB, transkrip.

mengganggu temannya yang sedang belajar, sehingga siswa akan malas untuk berfikir dan malas mengikuti pelajaran.

b) Faktor Pendorong

Faktor pendorong di dalam proses pembelajaran di sekolah ada beberapa faktor pendorong yang terbentuk dari berbagai sudut pandang. Seperti yang dikatakan oleh Dwi Rizka Meileny selaku siswa kelas IX A mengatakan bahwa:

“ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas diantaranya adanya dukungan dari guru, maupun dari teman sekelas yang membuat saya lebih bersemangat lagi untuk saya lebih kreatif lagi untuk menjawab pertanyaan yang berbasis kasus . Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan tidak membosankan siswa dalam proses pembelajaran”.³⁹

Dengan diadakannya hasil wawancara dan juga observasi ada beberapa hal yang bisa berpengaruh dalam faktor pendorong pada kreativitas belajar siswa dalam menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus ini sebagai berikut:

1) Peran pendidik dan orang tua

Guru merupakan seorang yang mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan membantu siswa dengan tujuan meningkatkan peserta didik pada bentuk psikologis, adapun pendidik bisa membagikan ilmu baru yang belum dimengerti siswa.⁴⁰ Selain itu juga Bapak Suhadi, S.Ag. juga menjelaskan bahwa:

“ untuk menciptakan suatu keberhasilan akan proses aktivitas pembelajaran tentunya siswa membutuhkan motivasi dari bapak ibu guru, selain itu juga peran dari orang tua dan juga dilingkungan keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar”.⁴¹

Dengan demikian itu guru juga membagikan kepada siswa untuk membagikan suatu dukungan, ilmu pengetahuan dan juga motivasi di dalam meneladani kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu juga pendidik mempunyai peran utama dalam keberhasilan peserta didik pada kreativitas

³⁹ Dwi Rizka Meileny, wawancara dengan siswa kelas IX A, oleh penulis, 13 januari 2024. Pukul 11.00 WIB, transkrip.

⁴⁰ Suhadi, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum, oleh penulis, 10 Januari 2024 pukul 08.30 WIB, transkrip.

⁴¹ Suhadi, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum, oleh penulis, 10 Januari 2024 pukul 08.30 WIB, transkrip.

belajarnya. Sedangkan orang tua memiliki peran untuk siswa terkait pengembangan kreativitas anak dan memberikan dukungan khusus.⁴²

2) Kecerdasan dan minat siswa

Dalam faktor yang dapat mendukung kreativitas belajar siswa adalah dengan adanya kecerdasan siswa dalam pembelajaran itu juga bisa membantu kreativitas dan minat belajar siswa. Apabila mempunyai kecerdasan, siswa memperoleh pembelajaran dengan baik. Pada anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dan juga memiliki permintaan yang berbeda-beda sesuai dengan yang disukai oleh peserta didik.⁴³

Oleh karena itu, kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dapat bervariasi. Perbedaan ini dapat diamati melalui respon siswa terhadap guru selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, tingkat penguasaan materi pembelajaran juga cenderung berbeda-beda di antara siswa. Oleh karena itu, pentingnya dorongan dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus menjadi krusial.⁴⁴

Pada dasarnya, setiap peserta didik memiliki kecepatan yang berbeda dalam menerima pembelajaran, baik yang dapat cepat memahami materi maupun yang membutuhkan waktu lebih lama. Oleh karena itu, penggunaan metode tanya jawab berbasis kasus pada mata pelajaran IPS dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa.⁴⁵

3) Kreativitas Belajar Siswa

Apabila siswa sudah mempunyai jiwa bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar, langkah baiknya siswa memiliki kreativitas belajar siswa. Dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat bisa mendukung kreativitas anak meningkat. Dikarenakan kreativitas peserta didik dalam

⁴² Observasi di Kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 Januari 2024, pukul 09.00 WIB

⁴³ Suhadi, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum, oleh penulis, 10 Januari 2024 pukul 08.30 WIB, transkrip.

⁴⁴ Observasi di Kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 Januari 2024, pukul 09.00 WIB

⁴⁵ Observasi di Kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 Januari 2024, pukul 09.00 WIB

proses pembelajaran sangat diinginkan untuk bisa berpikir secara luas.⁴⁶ Seperti yang sudah disampaikan oleh Bapak Sholikin, S.Ag. selaku guru IPS kelas IX mengatakan bahwa:

“Kreativitas seorang anak akan semakin meningkat disebabkan mereka berfikir dalam jangka yang luas, oleh sebab itu diinginkannya penggunaan metode tanya jawab yang tepat. Seperti dijelaskan dengan menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, yang awalnya peserta didik hanya berfokus dengan ada yang dibuku saja, tetapi dengan adanya metode ini siswa bisa berpikir secara lebih luas”.⁴⁷

Dengan demikian dari pertanyaan diatas sangat penting dalam proses pembelajaran yang diperlukan dengan adanya kreativitas belajar siswa. Dengan itu kreativitas belajar siswa bisa dipastikan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk berbicara di depan siswa dengan adanya itu dipastikan peserta didik memiliki kreatifitas dalam berpikir.

4) Lingkungan atau teman sebaya

Lingkungan atau teman sebaya juga bisa menjadi faktor pendorong dalam proses belajar mengajar secara langsung. Oleh karena itu jika lingkungan sekitar atau teman sebaya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan selalu aktif dalam proses pembelajaran dengan itu teman yang lainnya ingin seperti itu dengan cara dia mengikuti pembelajaran secara baik dan maksimal.⁴⁸

3. Hasil Penggunaan Metode Tanya Jawab Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada pelajaran IPS IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

Metode tanya jawab berbasis kasus merupakan penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan mengenai fakta keadaan yang terjadi yang dialami oleh seseorang atau lingkungan yang harus dijawab dari pendidik kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada peserta didik kepada peserta didik lainnya. Penerapan metode tanya jawab berbasis kasus membuat siswa menjadi semangat dan aktif di dalam aktivitas pembelajaran, oleh karena itu

⁴⁶ Sholikin, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis, 13 januari 2024 pukul 10.00 WIB, transkrip

⁴⁷ Sholikin, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis, 13 januari 2024 pukul 10.00 WIB, transkrip

⁴⁸ Sholikin, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis, 13 januari 2024 pukul 10.00 WIB, transkrip.

peserta didik tidak mudah merasa lelah dan mudah mengantuk, karena dalam pelaksanaan metode ini peserta didik diminta untuk berpikir dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.⁴⁹

Penerapan metode tanya jawab berbasis kasus ini bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa yang sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Sholikin, S.Ag. selaku guru kelas IX mengatakan bahwa:

“menerapkan metode tanya jawab berbasis kasus proses kelanjutannya pembelajaran IPS sangat baik dan menarik. Menurut saya sendiri metode ini paling efektif diantara metode yang lain meskipun didampingi seperti dengan metode ceramah, diskusi tapi menurut saya metode ini yang sangat baik bagi peserta didik”.⁵⁰

Adapun ada hasil yang bisa dicapai adanya penerapan metode Tanya Jawab berbasis kasus pada mata pelajaran IPS sebagai berikut:

a. Pengetahuan Mata Pelajaran IPS Semakin Luas

Siswa bisa memperoleh pembelajaran IPS semakin luas dan bukan hanya tertuju yang ada di buku saja, melainkan dapat berpikir secara lebih luas, supaya bisa memahami bahwa pembelajaran IPS itu dituntut untuk selalu berpikir luas dengan menggunakan logika maupun rasionalitas, dengan demikian peserta didik mempunyai kreativitas yang ada di masing-masing peserta didik.⁵¹

Di dalam adanya metode tanya jawab berbasis kasus itu Fitri Handayani berpendapat metode ini memiliki hasil yang maksimal untuk dirinya selaku siswa kelas IX A yang mengatakan bahwa:

“Pada penggunaan metode tanya jawab berbasis kasus saya lebih kreatif dalam mengikuti pembelajaran seperti halnya saya bisa menjawab pertanyaan dari guru yang bisa melatih percaya diri saya dan pertanyaan nya bisa menambah pengetahuan saya terkait fenomena yang terjadi di sekitarnya yang belum saya ketahui sebelumnya selain itu juga selanjutnya juga bisa berpengaruh di

⁴⁹ Sholikin, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis, 13 januari 2024 pukul 10.00 WIB, transkrip.

⁵⁰ Sholikin, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis, 13 januari 2024 pukul 10.00 WIB, transkrip.

⁵¹ Fitri Handayani, wawancara dengan siswa kelas IX A, oleh penulis, 13 januari 2024. Pukul 11.00 WIB, transkrip.

pelajaran lain misalnya saya juga bisa berpengaruh dengan pelajaran lain contohnya saya juga bisa berkreasi dalam membuat mading dan lain sebagainya”.⁵²

Berdasarkan pernyataan diatas bisa disimpulkan mengenai penggunaan metode tanya jawab berbasis kasus bisa memperoleh hasil yang baik yang menjadikan siswa bisa mengetahui mata pelajaran IPS memiliki banyak pengetahuan yang bisa diketahui. Dengan adanya ini siswa berupaya merubah pola pikir terkait mata pelajaran IPS tidak begitu sulit jika dari diri sendiri memiliki kemampuan untuk belajar.

b. Nilai siswa meningkat

Guru mengimplementasikan metode tanya jawab berbasis kasus yang memiliki keunikan dan daya tarik sendiri-sendiri bagi siswa. Dimana dalam proses memperoleh hasil yang maksimal harus dengan memperoleh nilai pengetahuan yang baik. Oleh karena itu juga memperoleh nilai pengetahuan yang baik, nilai sikap dan juga nilai ketrampilan siswa baik serta maksimal.⁵³ Dengan pertanyaan diatas sudah dinyatakan berdasarkan pertanyaan dari Sakia Septia Ramadhani selaku siswa kelas IX mengatakan bahwa:

“Tepatnya ada perubahan dari diri saya sebelum maupun sesudah menerapkan metode tanya jawab berbasis kasus ini. Setelah menerapkan metode ini saya memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan berbeda dengan menerapkan metode pembelajaran yang lainnya”.⁵⁴

Dengan demikian, penjelasan di atas membuktikan bahwa penerapan metode tanya jawab berbasis kasus dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menukarkan ide dengan teman untuk mendapatkan jawaban, serta kekreatifan mereka dalam menyusun kalimat. Penilaian sikap siswa juga positif, karena selalu diawali dengan doa sebelum memulai pembelajaran. Dari penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak hanya tercermin dari nilai normatif, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lainnya. Ketrampilan berpikir siswa juga terlihat baik, yang berkontribusi pada keberhasilan

⁵² Fitri Handayani, wawancara dengan siswa kelas IX A, oleh penulis, 13 januari 2024. Pukul 11.00 WIB, transkrip.

⁵³ Saskia Septia Rmadhani, wawancara dengan siswa kelas IX A, oleh penulis, 13 januari 2024. Pukul 11.00 WIB, transkrip.

⁵⁴ Saskia Septia Rmadhani, wawancara dengan siswa kelas IX A, oleh penulis, 13 januari 2024. Pukul 11.00 WIB, transkrip.

pembelajaran menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus pada mata pelajaran IPS dengan hasil yang maksimal.⁵⁵

c. Kreativitas Belajar Peserta Didik Meningkatkan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode tanya jawab berbasis kasus peserta didik mengalami kreativitas belajar secara meningkat.⁵⁶ Sudah dibuktikan berdasarkan penjelasan Putri Syifa Syauqi Taqwa dari selaku siswa kelas IX A yang mengatakan bahwa:

“dalam penggunaan metode tanya jawab berbasis kasus saya lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran, disebabkan oleh metode itu juga ada diskusinya dan itu lebih seru lagi sebab kita bisa bertukar pikiran untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru mengenai kasus nyata yang ada di kehidupan sehari-hari, dan disitu juga kita bisa lebih kreatif lagi untuk meningkatkan pengetahuan dan kita memperoleh ilmu baru yang sebelumnya belum kita ketahui”.⁵⁷

Kreativitas belajar peserta didik mendapatkan peningkatkan dengan menggunakan penerapan metode tanya jawab berbasis kasus, sebab mereka akan menjadi lebih kreatif lagi dan mereka tahu bahwa materi IPS bukan hanya terpaku di buku LKS saja, akan tetapi ada pertanyaan yang berkaitan dengan materi melainkan tidak berlawanan dan terpaku di dalam materi yang ada di buku pelajaran, baik itu dari buku LKS atau buku pendamping. Sebaliknya pengetahuan umum yang diawal sudah dijelaskan bahwa materi IPS bukan hanya itu, tapi ada juga dari media cetak, dan juga media elektronik juga bisa. Pada dasarnya adanya metode tanya jawab berbasis kasus bisa menjadikan peserta didik semakin lebih kreatif dalam berimajinasi dan semakin berkembang.⁵⁸

Pendidikan dibagikan tuntutan untuk bisa membagikan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diarahkan kepada siswa. Akan tetapi dalam kesempatan kali ini pendidik IPS kelas IX di MTs Shirathul Ulum memilih

⁵⁵ Observasi di Kelas IX A, pada mata pelajaran IPS, 8 Januari 2024, pukul 09.00 WIB

⁵⁶ Putri Syifa Syauqi, wawancara dengan siswa kelas IX A, oleh penulis, 13 januari 2024. Pukul 11.00 WIB, transkrip.

⁵⁷ Putri Syifa Syauqi, wawancara dengan siswa kelas IX A, oleh penulis, 13 januari 2024. Pukul 11.00 WIB, transkrip.

⁵⁸ Sholikin, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, oleh penulis, 13 januari 2024 pukul 10.00 WIB, transkrip.

menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus sebagai pembelajaran IPS, dengan menggunakan metode ini bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hasil dari kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan memperoleh hasil yang maksimal dengan adanya beberapa program yang akan menjadi harapan kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas belajarnya.⁵⁹ Bapak Suhadi, S.Ag. selaku kepala sekolah sudah menyakinkan dengan mengatakan bahwa:

“mengenai program untuk meningkatkan kreativitas peserta didik umumnya pada bentuk perlombaan yang sudah sering dan anak akan berkompetisi jika memang ada kesempatan dari mereka bisa bertanding dengan peserta didik yang lain atau dengan kelas yang lain itu sangat efektif. Dikarenakan mereka sangat efektif dengan itu mereka semakin berkompetisi dalam hal kreativitas, dimana mereka muncul semangatnya untuk dapat berkreaitivitas”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab berbasis kasus sangat berhasil dan memberikan hasil yang maksimal, terutama dalam peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran langsung. Metode ini juga memberikan pengaruh positif untuk persiapan ke depan bagi siswa. Dengan demikian, terjadi peningkatan keaktifan peserta didik dalam membaca koran atau menonton televisi untuk mengetahui berbagai masalah atau kasus yang terjadi di negara ini. Peserta didik kemudian mencatat informasi tersebut di buku catatan mereka dan mempelajari permasalahan tersebut. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan kreativitas di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati.

C. Analisis Data

1. Analisis Penerapan metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati.

Metode pembelajaran adalah suatu sistem atau tata cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran

⁵⁹ Suhadi, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum, oleh penulis, 10 Januari 2024 pukul 08.30 WIB, transkrip.

⁶⁰Suhadi, S.Ag. Wawancara dengan guru IPS MTs Shirathul Ulum, oleh penulis, 10 Januari 2024 pukul 08.30 WIB, transkrip.

dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada metode tanya jawab berbasis kasus. Metode tanya jawab berbasis kasus melibatkan penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang menyangkut fakta atau situasi yang dialami oleh seseorang atau lingkungan tertentu. Pertanyaan ini dapat diajukan oleh pendidik kepada peserta didik, dan juga antar peserta didik. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang bersifat aktif, dimana peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang terkait dengan topik pembelajaran dan mempertimbangkan kasus-kasus kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan peserta didik dalam berinteraksi dan menjawab pertanyaan, metode ini bertujuan untuk melatih daya berpikir kritis dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.⁶¹

Dengan demikian penerapan metode tanya berbasis kasus ini siswa bisa memahami berbagai komponen yakni komponen intrinstik dan juga ekstrinsik. Dengan adanya itu siswa bisa menjadi aktif dan juga kreatif pada proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya penerapan metode tanya jawab berbasis kasus ini peserta didik dituntut untuk bisa memecahkan masalah sehingga peserta didik paham dan memiliki kreativitas serta keterampilan untuk memecahkan masalah. Pada penerapan metode pembelajaran yang bisa terstruktur dengan bagus dan juga bisa membawa daya tarik peserta didik serta peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti belajar mengajar berlangsung.⁶²

Metode tanya jawab berbasis kasus, yang dapat dikembangkan khususnya oleh guru IPS, bertujuan untuk memberikan daya tarik tersendiri kepada peserta didik agar lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta melatih otak mereka untuk menganalisis suatu kasus dan menemukan kaitannya dengan soal yang diberikan.⁶³

Penerapan metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS

⁶¹ Situmorang, "Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Memperbaiki Hasil Belajar Siswa Pada Ips Kelas Iv Sd Negeri 060819 Medan."

⁶² Muaffiani, I P Artayasa, and I W Merta, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Kasus Pada Materi Zat Aditif Dan Adiktif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Journal of Classroom Action* ... 4, no. 3 (2022): 120–126

⁶³ Nurhusain and Hadi, "Desain Pembelajaran Statistika Terapan Berbasis Kasus Berkualitas Baik (Valid, Praktis, Dan Efektif) Untuk Mahasiswa Pendidikan Matematika."

kelas IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati yang diawali pada tahap perencanaan setelah itu sampai pada tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran di kelas. Diantaranya:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap proses perencanaan pada hasil wawancara dengan beliau Bapak selaku guru IPS kelas IX pada sebelum pelaksanaan proses tanya jawab berbasis kasus dengan membuat bahan ajar atau materi yang sesuai dengan metode yang akan diterapkan dengan itu juga harus menyiapkan keperluan sebagai pendukung proses belajar mengajar pada penggunaan metode belajar mengajar yang sudah dipastikan. Dengan demikian melakukan penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada penyusunan RPP yang diterapkan oleh pendidik pada mata pelajaran IPS yang mencakup berkaitan dengan tujuan pembelajaran, cara penyusunan materi, serta penggunaan metode pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan dengan itu ada evaluasi dalam menggunakan metode pembelajaran yang akan diterapkan.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan diatas penulis sudah menguraikan bahwa pada tahap perencanaan proses belajar mengajar dilaksanakan oleh guru mata pelajaran IPS kelas IX. Pada dasarnya proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus yang tepat dengan rencana pada pembelajaran yang disusun dengan bentuk RPP.

Sementara itu pendidik membuat RPP yang meliputi dengan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran serta evaluasi dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran penulis memperoleh data lapangan secara langsung, Penerapan metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di MTs Shirathul ulum yang dilaksanakan oleh Bapak Sholikin, S.Ag. Dengan demikian pengamatan secara langsung langkah-langkah yang dilakukan adalah sebelum pendidik menerangkan mengenai materi atau bahan ajar yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab

⁶⁴ Zainal Arifin, 'Evaluasi Pembelajaran, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI', (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI), 2013

berbasis kasus, setelah itu guru membentuk kelompok, guru memberikan pertanyaan mengenai kasus-kasus di dunia nyata kepada peserta didik yang nantinya akan dijawab oleh peserta didik dan akan dijadikan bahan diskusi dalam pembelajaran berlangsung, setelah itu pendidik memberikan sebuah hadiah kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dan yang bagus dalam penjelasannya.⁶⁵

Berdasarkan hal itu langkah-langkah yang telah dijelaskan diatas penulis sudah menganalisis dengan adanya penerapan metode tanya jawab berbasis kasus jelasnya telah sesuai dengan RPP yang sudah digunakan oleh pendidik.

2. Analisis Faktor yang mempengaruhi metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada pelajaran IPS IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati

Dalam hasil wawancara serta observasi pada kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IX di MTs Shirathul Ulum yang bisa mempengaruhi kreativitas belajar siswa yaitu ada pada peserta didik yang kurang aktif dan dia hanya mengikuti temannya saja. Sebab itu juga faktor lainnya dari lingkungan sekitar, serta penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat.⁶⁶ Selain itu ada faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pembelajaran IPS dengan menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus ada dua faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

a. Faktor Penghambat

Kreativitas belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar IPS dengan menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus sangat mempunyai beberapa faktor penghambat salah satunya kondisi dari siswa, jarang guru menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus karena lebih sering menggunakan pertanyaan dari buku LKS saja, serta pengaruh dari teman sebaya. Oleh karena itu pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode tanya jawab berbasis kasus guru harus selalu memperhatikan kondisi siswa, adapun

⁶⁵ Herry Widyastono, “Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”, ” Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2007, 1045–48.

⁶⁶Badseba Tiwery, “Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS, (Malang : Media Nusa Creative,2015).18.

juga guru melatih siswa untuk menerima hal-hal baru dan harus lebih berpikir kritis dalam memecahkan masalah, dan merangsang kreativitas siswa. Peserta didik merasa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga konsep-konsep menjadi lebih melekat dan mudah diingat. Melalui diskusi kasus, siswa bisa melihat bagaimana teori yang dipelajari di sekolah diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Dan juga bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu menerima pembelajaran dengan bagus, terkhusus pada mata pelajaran IPS.⁶⁷

Teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh terhadap kreativitas belajar siswa. Dalam konteks aktivitas belajar mengajar, semua peserta didik di kelas tampaknya sangat antusias, aktif, dan bersemangat dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan metode yang telah diimplementasikan. Meskipun demikian, ada beberapa peserta didik yang tidak menunjukkan semangat yang sama, cenderung malas mengikuti pembelajaran, dan bahkan suka mengganggu teman sekelas yang lebih serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.⁶⁸ Hal ini dapat berpotensi mempengaruhi kreativitas belajar siswa secara keseluruhan.

b. Faktor Pendukung

Kesuksesan peserta didik dalam meningkatkan kreativitas belajar dengan menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus pada mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor tersebut melibatkan peran guru dan orang tua, kecerdasan serta minat belajar siswa, kreativitas belajar peserta didik, lingkungan sekitar, dan interaksi dengan teman sebaya.

Dalam mencapai keberhasilan kreativitas belajar siswa, peran orang tua dan pendidik sangatlah penting. Dukungan dan motivasi dari orang tua dan guru membantu siswa menerima dan mengembangkan kepandaian serta minat belajar yang diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif, bahkan menciptakan kreativitas belajar siswa. Di samping itu, lingkungan sekitar dan interaksi dengan teman sebaya juga memegang peran penting

⁶⁷ Ahmad Salabi, "Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah Dan Pemecahannya", *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 5 (2016), 75.

⁶⁸ I ketut manik, *efektivitas metode tanya jawab multi arah untuk meningkatkan hasil belajar IPS*, 1 (4).2020., 134

dalam kesuksesan ini. Semua faktor tersebut saling berhubungan dan berkontribusi terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus pada mata pelajaran IPS.⁶⁹

Beberapa bentuk pilihan lain agar bisa menyelesaikan masalah siswa sebagai berikut:

1. Membagikan suatu pertukaran pola pikir pada peserta didik dengan bergunanya kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan pada siswa dalam proses pembelajaran secara langsung.
 2. Awalnya, proses belajar mengajar seluruhnya bergantung pada peran pendidik. Namun, mulai sekarang, pendekatan ini dapat diubah sehingga peserta didik lebih terlibat aktif. Dengan melibatkan peserta didik, keterampilan mereka dapat terlihat dan mereka akan selalu mendorong pemikiran imajinatif dalam proses pembelajaran.
 3. Pada bentuk melaksanakan tiga kompetensi peserta didik yang harus memiliki suatu dorongan dalam sistem penilaian.
 4. Kondisi guru bisa membentuk aktivitas pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi pada siswa.⁷⁰
- 3. Analisis Hasil Penggunaan Metode Tanya Jawab Berbasis Kasus Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada pelajaran IPS IX di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati**

Kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik memainkan peran utama dalam proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, melalui ekspresi kreativitas, siswa dapat mengembangkan kecerdasan mereka dalam berpikir kritis, sekaligus menunjukkan minat yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁷¹

Metode tanya jawab berbasis kasus adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan mengenai fakta keadaan yang terjadi yang dialami oleh seseorang atau lingkungan. Pertanyaan tersebut harus dijawab oleh pendidik kepada peserta didik, dan peserta didik juga dapat berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan tersebut kepada peserta didik lainnya. Penggunaan metode ini menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan

⁶⁹ Widya Sandy & Srinarti Koestiani, *Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Siswa Melalui Collaborative Learning*

⁷⁰ Ayu Sri Menda Br Sitepu. *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Gupedia,2019).44

⁷¹ Widya Sandy & Srinarti Koestiani, *Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Siswa Melalui Collaborative Learning*

memudahkan peserta didik untuk berkomunikasi satu sama lain.⁷² Melainkan pada penggunaan metode tanya jawab berbasis kasus ini bisa mendapatkan hasil yang positif dalam menciptakan sebuah kreativitas belajar yang dipunyai oleh siswa, diantaranya:

a) Pengetahuan Mata Pelajaran IPS yang luas

Dalam penggunaan metode tanya jawab berbasis kasus bisa menjadikan peserta didik memahami konsep secara luas terkait pembelajaran IPS dan juga bisa memperoleh pembelajaran dengan bagus serta bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu siswa mengerti terkait mata pelajaran IPS juga memiliki arti yang luas dan bahasa-bahasa yang asing.

b) Siswa meningkat pemahamannya

Guru memberikan metode tanya jawab berbasis kasus ini yang mempunyai keunikan serta daya tarik masing-masing bagi siswa, supaya pada proses pembelajaran memperoleh hasil yang memuaskan dalam mendapatkan nilai pengetahuan, nilai ketrampilan dan juga nilai sikap yang memperoleh nilai secara maksimal.

c) Kreativitas belajar siswa meningkat

Pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode tanya jawab berbasis kasus mengalami kreativitas belajar secara meningkat.

4. Solusi-solusi dalam penerapan metode tanya jawab berbasis kasus dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan beberapa langkah, antara lain:

- a. Pemilihan Kasus yang Menarik: memilih kasus-kasus yang relevan dan menarik bagi siswa agar mereka tertarik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b. Fasilitasi Diskusi : Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi tentang kasus yang diberikan. Dorong mereka untuk berbagi ide, pendapat, dan solusi yang kreatif.
- c. Stimulasi Pertanyaan: Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memicu pemikiran kreatif dan analitis terhadap kasus yang dibahas.
- d. Fleksibilitas dalam Jawaban : Berikan ruang bagi siswa untuk menemukan jawaban yang beragam dan tidak terbatas, sehingga mereka dapat mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi.

⁷² Situmorang, "Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Memperbaiki Hasil Belajar Siswa Pada Ips Kelas Iv Sd Negeri 060819 Medan."

- e. Pendekatan Multidisipliner: mengajak siswa untuk melihat kasus dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan pendekatan dari berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka dapat mengembangkan pola pikir yang kreatif dan holistik.
- f. Dorongan untuk Berkreasi: memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan solusi-solusi baru atau mengembangkan ide-ide inovatif terkait dengan kasus yang diberikan.
- g. Pemberian Umpan Balik Konstruktif: memberikan umpan balik yang mendukung dan memperkuat upaya kreatifitas siswa dalam menyelesaikan kasus, serta dorong mereka untuk terus mengembangkan ide-ide baru.
- h. Evaluasi Berbasis Kreativitas : Mengevaluasi hasil belajar siswa tidak hanya dari segi akurasi jawaban, tetapi juga dari seberapa kreatif dan inovatif solusi yang mereka ajukan.

